

Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pakkolompo Kecamatan Parangloe

Wiwik Pratiwi Yunus ^{a*)}, Sukmawati ^{a)}, Rosleny B ^{a)}

^{a)}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

^{*)}Corresponding Author: wiwikpratiwi1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6087>

Abstrak

Article history

received 11 January 2022
revised 23 January 2022
accepted 20 February 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pelajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan pada pembelajaran Matematika. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif di SD Inpres Pakkolompo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, dengan informan kepala sekolah dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, waktu dan metode. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Hubberman yang mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika yaitu 1) Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara melalui pemberian penekanan kata-kata penting; memusatkan perhatian melalui lisan, isyarat dan melakukan tepukan; membuat kesenyapan sejenak dengan diam sejenak; mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh ke seluruh siswa; variasi gerakan badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan mimik wajah ceria; dan mengubah posisi dengan bergerak dan perpindahan posisi untuk mendekati siswa. 2) Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran melalui variasi media visual seperti modul, buku paket, ataupun gambar; media audio visual seperti video pembelajaran yang ditampilkan pada laptop, dan media motorik bangun ruang serta memanfaatkan bahan belajar yang ada di lingkungan sekitar. 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan yaitu pola interaksi dengan jenis komunikasi multi arah; dan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian informasi melalui video, atau media lainnya, serta melakukan pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci: keterampilan guru; matematika; variasi pembelajaran.

TEACHER SKILLS IN MAKING VARIATIONS IN MATHEMATICS LEARNING FOR CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS (SD NEGERI PAKKOLOMPO)

Abstract. This study aims to describe variations in teaching styles, variations in the use of media and learning materials, and variations in interaction patterns and activities in Mathematics learning. The research conducted is descriptive qualitative research at SD Inpres Pakkolompo. The subjects in this study were fifth grade teachers, with principal informants and fifth grade students. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data through triangulation of sources, times and methods. Meanwhile, the data analysis technique was using the interactive analysis model of the Milles and Hubberman models which included: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's skills in carrying out variations in Mathematics learning were 1) Variations in teaching styles including variations in voice through emphasizing important words; focusing attention through speech, gestures and clapping; make a moment of silence with a moment of silence; make contact by directing a holistic view of all students; variations of body movements and expressions through hand movements when writing, head movements, and showing cheerful facial expressions; and changing positions by moving and shifting positions to approach students. 2) Variations in the use of media and learning materials through variations of visual media such as modules, textbooks, or pictures; audio-visual media such as learning videos displayed on laptops, and motor media for building space and utilizing learning materials in the surrounding environment. 3) Variations in interaction patterns and activities, namely interaction patterns with the type of multi-way communication; and a variety of activities in the form of lectures, discussions, questions and answers, providing information through videos, or other media, as well as conducting learning outside the classroom.

Keywords: teacher skills; mathematics; learning variations.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia. Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang

Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu. Sehingga pendidikan yang berkualitas menjadi sesuatu hal yang sangat penting [1], hal ini sejalan dengan pendapat Baswedan dalam Chatib [2]

mengatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi, melihat kenyataan pendidikan saat ini masih dirundung masalah-masalah berkelanjutan (sustainability). Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya yang meskipun sederhana tetapi konsisten, tekun dan kreatif [3]. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dimulai dengan pengembangan pembelajaran di kelas. Kelas yang sering disebut black box pendidikan semestinya mendapatkan perhatian yang besar. Di dalam kelas berlangsung proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, kreatif dan tepat guna menjadi representatif kualitas pendidikan [4]. Terlambatnya perkembangan pendidikan Indonesia dapat dilihat dari proses pembelajarannya.

Matematika adalah suatu ilmu yang perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif [5]. Namun untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya daya serap siswa yang tergambar melalui prestasi belajar yang diperoleh sebagai indikator mutu pendidikan, tak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah. Kemendikbud melalui program Indonesia National Assessment Program (INAP) pada tahun 2016 menunjukkan hasil sekitar 77,13% siswa SD di seluruh Indonesia memiliki kompetensi matematika yang sangat rendah, yakni 20,58% cukup dan hanya 2,29% yang kategori baik. Penelitian terbaru pada tahun 2018, Program Research on Improvement of System Education (RISE) di Indonesia merilis hasil studinya yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa memecahkan soal matematika sederhana tidak berbeda secara signifikan antara siswa baru masuk SD dan yang sudah tamat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia darurat matematika. Yang disebut gawat darurat adalah bahwa kemampuan matematika tidak berkembang seiring bertambahnya tingkat sekolah yang diikuti anak-anak dan penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun (Yunita [6]). National Research Council menyatakan bahwa matematika adalah dasar dari sains dan teknologi (Abidin [7]).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada salah satu kelas di SD Inpres Pakkolompo pada bulan September 2019. Pembelajaran Matematika kelas V, dalam penggunaan media pembelajaran guru masih kurang bervariasi. Guru sering menggunakan media papan tulis dan jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan proyektor untuk menunjang proses pembelajaran di kelas namun kurang dimanfaatkan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, Kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, pada waktu tertentu guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan serta menumbuhkan keaktifan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar kejenuhan atau kebosanan sering dialami oleh peserta didik khususnya di SD Inpres Pakkolompo. Kondisi lingkungan sekolah yang tergolong terpencil dengan akses komunikasi jaringan telepon dan internet yang susah, membuat informasi ataupun bahan pembelajaran terbatas dan butuh kreatifitas dari seorang guru. sehingga variasi dalam pembelajaran sangat perlu dimiliki oleh guru agar kualitas pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik dan dapat mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa. Majid [8] tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam, serta meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari keadaan tersebut peneliti ingin mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dikelompokkan menjadi: 1) variasi dalam gaya mengajar. 2) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. 3) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran [8]. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Sesuai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian kualitatif dengan judul keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres Pakkolompo Kecamatan Parangloe. Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Matematika di kelas V SD Inpres Pakkolompo Kecamatan Parangloe. Kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika di kelas V SD Inpres Pakkolompo Kecamatan Parangloe. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Matematika di kelas V SD Inpres Pakkolompo Kecamatan Parangloe. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika di kelas V SD Inpres Pakkolompo Kecamatan Parangloe.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif tipe kasus. Menurut Sugiyono [9] penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun definisi studi kasus menurut Creswell dalam Putra [10] adalah strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok

individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pakkolombo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Peneliti menentukan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti bertugas dalam kecamatan tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, yakni bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus dapat berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya [11]. Berdasarkan pengertian unit analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu [12]. Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada pihak atau orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi serta yang mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres Pakkolombo. Berdasarkan hal tersebut subjek penelitiannya yaitu guru kelas V SD Inpres Pakkolombo.

Informan menurut Ghony dan Almanshur [13] adalah orang dipilih untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan memberikan pandangan secara sukarela tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu Guru kelas V SD Inpres Pakkolombo sebagai subjek penelitian. Sebagai informan pendukung yaitu kepala sekolah yang dapat memberikan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan serta bagaimana keterampilan guru dalam mengajar. Kepala sekolah juga sebagai penanggung jawab dalam penentuan sistem pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Pakkolombo. Selain itu informan dalam penelitian ini juga adalah siswa - siswi yang mengikuti pembelajaran dengan guru yang menjadi subjek penelitian yaitu Siswa kelas V SD Inpres Pakkolombo dengan jumlah 2 orang. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Observasi langsung, Observasi dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai observasi berperan pasif (Sutopo [14]). Observasi sama halnya dengan mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses (Arikunto [15]). Dalam hal ini, peneliti mengamati kejadian atau gerak yang terjadi pada guru baik di dalam maupun di luar kelas pada saat guru sedang mengajar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Wawancara mendalam (in-depth-interviewing), Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif [10]. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi sebagai data

pendukung dalam observasi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah. Peneliti melakukan wawancara mendalam, Wawancara mendalam bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang pada informan yang sama [14].

Wawancara mendalam dilakukan saat suasana santai yaitu pada saat jam istirahat sekolah. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jawaban dari informan dijadikan pertanyaan lanjutan yang dikembangkan untuk menggali informasi lebih dalam lagi. Dokumentasi, Teknik dokumentasi merupakan analisis isi, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan arsip tertulis yang terdapat di kelas dan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di SD Inpres Pakkolombo. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni mengenai profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan data-data guru dan siswa, selanjutnya untuk mengetahui kegiatan-kegiatan siswa dan guru dapat dilihat melalui foto-foto kegiatan pembelajaran matematika, serta foto-foto ketika guru melakukan variasi pembelajaran matematika. Teknik Analisis Data, Miles dan Huberman [9] mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna menjamin dan mengembangkan validasi data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi, akan dikembangkan dari empat macam teknik triangulasi yang ada [14], hanya akan digunakan Triangulasi sumber dan Metode. Triangulasi sumber adalah mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda, misalnya mengenai kegiatan membaca digali dari sumber data yang berupa informan, arsip dan peristiwa, demikian juga data kegiatan keterlibatan, atau foto/gambar. Tentu masing-masing sumber tersebut akan menghasilkan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi terhadap keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas V, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara yang disinkronkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu data dikembangkan dan disimpan agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila dikehendaki adanya verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika

Variasi dalam kegiatan pembelajaran diperlukan untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa. Sifat jenuh dan bosan merupakan salah satu bagian dari watak dasar manusia, sehingga biasanya mereka akan menuntut adanya variasi dalam berbagai hal dalam kehidupannya. Variasi dalam pembelajaran sangat diperlukan dan penting bagi guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran [8]. Berdasarkan fakta penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Inpres Pakkolombo. Seperti halnya menurut Majid [8] keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Ketiga komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang terdapat pada pembelajaran di kelas V di SD Inpres Pakkolombo, yaitu sebagai berikut Variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar meliputi beberapa komponen keterampilan yang mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Variasi suara, Variasi suara menurut Majid [8] bisa dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Variasi ini menganjurkan adanya penekanan bicara pada hal-hal yang penting. Selain itu kelancaran bicara juga patut diperhatikan. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengadakan variasi suara yaitu memberikan tekanan dengan cara lebih melantangkan suara ketika menyampaikan kata-kata penting kepada siswa. 2) Memusatkan perhatian, Cara memusatkan perhatian menurut Majid [8] dapat dilakukan seperti perkataan "Perhatikan baik-baik", "Nah ini penting sekali", dan lain-lain. Pemusatan dengan lisan dapat diikuti dengan isyarat menunjuk ke arah tertentu. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar perhatian siswa tetap ada yaitu seperti seseorang akan memberi perhatian pada hal-hal yang baru termasuk rangsangan melalui warna dan bentuk, pada hal-hal yang dianggap rumit, dan pada hal-hal yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam memusatkan perhatian yaitu dengan lisan atau menggunakan kata-kata, contohnya "Ayo minta tolong nak perhatikan" atau "Dengarkan baik-baik". Selain itu guru menggunakan isyarat jari tangan untuk menunjuk sesuatu yang harus diperhatikan oleh siswa, atau isyarat untuk meminta siswa diam dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan. 3) Membuat kesenyapan sejenak, Kesenyapan menurut Majid [8] merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa dan guru dapat memberikan stimulus seperti perubahan dari adanya suara ke keadaan tenang atau dari adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan. Pemberian perubahan stimulus semacam itu akan membuat siswa ingin tahu apa yang terjadi. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam membuat kesenyapan sejenak ialah dengan diam sejenak

untuk mengecek apakah siswa memperhatikan guru atau tidak. Ketika guru tengah menyampaikan materi dan mendapati keadaan kelas yang kurang kondusif karena adanya beberapa siswa yang gaduh, maka guru menghentikan bicaranya dan diam sejenak, terlihat pula guru memberikan "tepek diam" agar keadaan menjadi tenang. Hal tersebut menjadikan siswa kembali menaruh perhatian terhadap apa yang disampaikan guru karena siswa merasakan adanya perubahan stimulus. Dengan demikian keterampilan guru dalam membuat kesenyapan sejenak sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Majid [8] meskipun guru masih jarang mengadakan variasi tersebut. 4) Mengadakan kontak, Kontak pandang menurut Majid [8] berguna untuk menarik perhatian dan minat siswa serta dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau mengetahui pemahaman peserta didik. Ketika guru sedang berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan menatap mata siswa. Ada beberapa hal yang harus dihindari guru selama mengajar di depan kelas seperti melihat ke luar ruang, ke arah langit-langit, ke arah lantai, memandang siswa tertentu atau sekelompok siswa, dan melihat ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjuk sesuatu. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengadakan kontak ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengarahkan pandangannya tidak fokus hanya satu arah melainkan menyeluruh ke semua siswa sehingga mereka akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Guru juga tidak tampak melihat ke lantai, langit-langit, atau bahkan ke luar kelas. 5) Variasi gerakan badan dan mimik, gerakan yang dilakukan guru saat mengajar atau menerangkan materi menurut Majid [8] harus relevan dengan materi disampaikan dan hal itu tidak boleh berlebihan. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam variasi gerakan badan terutama gerakan tangan ketika menulis di papan tulis. Guru juga mengadakan variasi gerakan kepala seperti menganggukkan dan menggelengkan kepala. Melakukan variasi tepukan, tanda jempol untuk mengapresiasi kerja siswa. Variasi gerakan juga guru lakukan dengan selalu siap bangkit dan berdiri dari tempat duduknya untuk membantu siswa. Selain gerakan badan, mimik wajah seorang guru juga harus diperhatikan. Sesuai dengan yang diungkapkan Majid [8] bahwa guru seharusnya memasang wajah yang penuh semangat, ceria, dan mendukung suasana belajar yang kondusif, agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam variasi mimik ialah memperlihatkan wajah yang ceria, tersenyum, dan juga tidak cemberut. Hal ini dikarenakan guru merasa bahwa dirinya adalah model yang setiap gerak-geriknya akan ditiru oleh siswa. 6) Mengubah posisi dengan bergerak. Perpindahan posisi menurut Majid [8] berguna bagi guru agar tidak jenuh dan perhatian siswa tidak monoton. Penggunaan variasi posisi harus digunakan secara wajar dan disesuaikan dengan tujuan atau tidak sekedar mondar-mandir. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berdiri dalam satu posisi saja melainkan berpindah-pindah. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengubah posisi dilakukan dengan perpindahan posisi untuk mendekati siswa dari depan ke belakang lalu kembali lagi ke depan kelas.

Perpindahan posisi tidak dilakukan dengan kaku, namun terlihat santai, wajar, dan guru tidak sekedar mondar-mandir.

Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, Komponen dalam variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yaitu: variasi media pandang (visual), variasi media dengar (audio), variasi alat yang dapat didengar dan dilihat (audio-visual), dan variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). Penggunaan media-media tersebut biasanya akan divariasikan dalam setiap pembelajaran, misalnya media pandang biasanya akan divariasikan dengan media yang lain seperti media dengar (audio), media audio-visual, ataupun media motorik. Hal ini dikarenakan apabila penggunaan media bervariasi dari satu ke yang lain, maka siswa akan membutuhkan penyesuaian indra yang berbeda, perhatian siswa menjadi lebih tinggi, memberi motivasi belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar [8]. 1) Variasi media pandang (visual), Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengadakan variasi media pandang (visual) beberapa contohnya berupa penggunaan modul, buku paket, ataupun gambar ketika proses pembelajaran. Penggunaan media pandang ini biasanya akan divariasikan dengan media yang lain seperti media audio-visual, ataupun media motorik. Salah satu contohnya setelah pembelajaran menggunakan video pembelajaran, guru kelas V SD Inpres Pakkolombo melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan benda konkrit. 2) Variasi alat yang dapat didengar dan dilihat (audio-visual). Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengadakan variasi media atau alat audio-visual ini berupa penggunaan media video pembelajaran. Beberapa contoh video yang ditampilkan guru yaitu video bangun ruang. Seperti halnya Majid [8] menegaskan bahwa penggunaan alat atau media audio-visual ini melibatkan semua indra yang dimiliki dan hal tersebut sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran. 3) Variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengadakan variasi media atau alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) yaitu penggunaan media pembelajaran berupa benda konkrit bangun ruang, alat-alat praktik pembelajaran. Media pembelajaran tersebut secara berkelompok dan membuat siswa antusias. Seperti halnya Majid [8] mengemukakan bahwa penggunaan alat atau media yang termasuk dalam jenis motorik akan mampu menarik perhatian siswa, dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan atau kelompok.

Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menurut Majid [8] sangat beraneka ragam, mulai dari gerakan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan yang dilakukan siswa itu sendiri. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan dengan jenis pola interaksi (gaya interaksi) ada beberapa macam meliputi pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid, pola guru-murid-murid-guru, dan pola melingkar. Pola interaksi antara guru dan siswa di kelas V SD Inpres Pakkolombo bisa klasikal ataupun kelompok. Jenis pola interaksi yang terjalin terbentuk menjadi

komunikasi multi arah atau pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Pembelajaran tidak semata-mata didominasi oleh guru. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau memberikan feedback kepada guru, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk berbagi pendapat dengan siswa lainnya seperti dalam kegiatan diskusi. Variasi kegiatan menurut Majid [8] bisa berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, demonstrasi, dan lainnya. Adapun keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengadakan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video, dan pembelajaran di luar kelas di Lingkungan alam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua siswa kelas V SD Inpres Pakkolombo, respon yang diberikan saat guru melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut: Siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibuat dengan menyenangkan memudahkan para siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan. Contohnya yakni penayangan video, penggunaan benda konkrit, berupa bangun ruang, dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam mengadakan variasi media dan alat peraga dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, sikap yang ditampilkan oleh guru disesuaikan dengan keadaan, yakni guru selalu memberikan mimik muka yang positif, semangat dan ceria. Selain itu, jika ada siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran, guru tidak memarahi siswa tersebut namun mendekati siswa tersebut, kemudian membantunya dengan perlahan sampai siswa tersebut paham dengan materi pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam mengadakan variasi pada aspek gaya mengajar dan juga interaksi dan aktivitas siswa. Hal sejalan dengan hasil penelitian oleh Ambar [16] tentang respon dari siswa sebagaimana data yang telah dipaparkan, dimana dalam teori disebutkan mengenai respon siswa yang bagus ketika guru mengadakan variasi, data juga menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik ketika guru melakukan variasi pada proses pembelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian yang dilakukan.

Kendala-kendala yang di alami oleh Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika

Variasi pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa. Dengan adanya variasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan guru, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, pada kenyataannya, dalam mengadakan variasi pembelajaran, guru banyak mengalami kendala-kendala yang terjadi dan menghambat proses pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, guru menghadapi berbagai kendala, diantaranya yakni perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa, perasaan siswa yang terkadang cepat berubah, siswa yang pasif, sarana dan prasarana serta terbatasnya alokasi waktu yang telah

diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang telah disajikan.

Dalam memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas, diperlukan peran guru yang mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam melakukannya. Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, ada beberapa kendala yang terjadi, namun guru harus selalu menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Pakkolompo, solusi yang telah dilakukan guru dalam menghadapi kendala diantaranya yakni sebagai berikut: Guru berusaha membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan mungkin, yakni diawal pembelajaran guru selalu memberikan semangat dan motivasi serta terkadang bermain atau bernyanyi agar membuat semangat belajar siswa naik. Selain itu, dalam penyampaian materi, guru selalu berusaha menggunakan suara yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami agar semua siswa dapat mendengarkan pembelajaran dan memperhatikan. Kemudian, untuk menjaga mood siswa, guru selalu berusaha membuat kelas menjadi menyenangkan dengan penggunaan media dan alat pembelajaran, seperti penayangan video, maupun guru menyediakan benda konkrit seperti bentuk bangun datar segitiga. Karena penggunaan media dan alat pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling menarik perhatian siswa. Ketika ada siswa yang masih kesulitan, guru juga mengulang materi yang masih belum dipahami siswa. Dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi, guru selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan pujian atau reward kepada siswa, kemudian memberi tugas dan menilainya dengan angka agar siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar, selain itu guru juga berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas V SD Inpres Pakkolompo sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran matematika kelas V SD Inpres Pakkolompo sudah terlaksana dengan baik, seperti variasi dalam gaya mengajar guru yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerak dan mimik, variasi mengubah posisi dengan bergerak, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran serta variasi pola interaksi dan aktivitas atau kegiatan siswa. Dengan penggunaan variasi mengajar, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, selain itu juga pembelajaran mudah diserap dan dipahami oleh

siswa. Respon siswa ketika guru mengadakan variasi pembelajaran matematika yakni baik, dan membuat siswa merasa senang ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih dapat memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru karena siswa melihat sendiri benda konkrit yang sedang dipelajarinya. Kemudian, siswa juga terlihat antusias ketika pembelajaran diawali dengan kegiatan-kegiatan seperti bernyanyi, dan lainnya sehingga mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif. Kendala-kendala yang dialami guru saat mengadakan variasi pembelajaran diantaranya yakni Sarana dan prasarana yang terbatas, perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa, dan juga daya serap siswa sehingga terkadang guru harus mengulang materi-materi tertentu yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu alokasi waktu yang terbatas. Kemudian kondisi siswa yang memiliki perasaan yang mudah dan cepat berubah, serta siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- [1] H. S. Marwah, Y. Suchyadi, and T. Mahajani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 42–45, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3977.
- [2] Chatib, M. "Gurunya Manusia". Bandung: Kaifa Learning. 2011.
- [3] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.)*, vol. 05, no. 01, pp. 99–104, 2021.
- [4] N. M. Suratini, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Ketergantungan Antar Ruang Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Smp Negeri 8 Kota Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 62–67, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4005.
- [5] R. E. Hasanah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 1, pp. 01–05, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3965.
- [6] Yunita. "Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Indonesia". 2017. <http://www.kompasiana.com>.
- [7] Abidin, Yunus. "Pembelajaran Literasi". Jakarta. Bumi Aksara. 2017.
- [8] Majid, A. "Strategi Pembelajaran". Bandung: PT. Remaja Rosdak Tasbih. 2013.
- [9] Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2017.
- [10] Putra, N. "Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- [11] Yin Hsu, Hui. "Middle School Science Teachers

- Confidence And Pedagogical Practice Of New Literacies”. *Jurnal science education technology*, 22: 314-324. 2013.
- [12] Sukmadinata, Nana Syaodih. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: PT. Remaja Rosdak Tasbih. 2012.
- [13] Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016.
- [14] Sutopo, H.B. "Memahami Penelitian Kualitatif". Surakarta: Sebelas maret University Press. Practice Of New Literacies. *Jurnal science education technology*, 22: 314-324. 2010.
- [15] Arikunto, S. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [16] Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Cetakan. Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta. 2013.